



Accepted: Oktober 2021	Revised: Februari 2022	Published: Februari 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang

Febriyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan
e-mail: febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Afif Alfiyanto

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan
e-mail: afifalfiyanto_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is entitled Implementation of New Student (PPDB) in Madrasah Aliyah (MA) Pradigma Palembang. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was analyzed using Sandu Siyoto's opinion which consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study it can be concluded that first, the PPDB implementation process went quite well, it's just that in the promotion of new students, they did not use brochures or social media such as Instagram and YouTube, as well as the school's official website. The promotion process itself has not been conveyed to the public because as a promotional tool such as social media it has not been fully created, an example that is widely used is Youtube, we see now that the era is getting more advanced, of course MA Paradigma must have a Youtube, Instagram, Facebook account and so on. Second, the supporting factors in the implementation of new student recruitment are alumni, strategic school locations, teacher quality and extracurricular activities. While the inhibiting factors in the implementation of new student recruitment are alternative schools, inadequate facilities and infrastructure, building development that is not possible, and status as a private school.

Keywords : *Implementation; Admission; New Students*

Abstrak

Penelitian ini bertema Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Aliyah (MA) Pradigma Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan pendapat Sandu Siyoto, analisis data terdiri dari pengurangan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pertama, proses pelaksanaan PPDB berjalan cukup baik, hanya saja dalam promosi siswa baru,

mereka tidak menggunakan brosur atau media sosial seperti Instagram dan YouTube, serta website resmi sekolah. Proses promosi sendiri belum disampaikan ke publik karena sebagai alat promosi seperti media sosial itu belum sepenuhnya dibuat, contoh yang banyak digunakan adalah Youtube, kita lihat sekarang zamannya semakin maju, tentu MA Paradigma harus memiliki akun Youtube, Instagram, Facebook dan sebagainya. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan rekrutmen siswa baru adalah alumni, lokasi sekolah yang strategis, kualitas guru dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan rekrutmen siswa baru adalah sekolah alternatif, sarana dan prasarana yang tidak memadai, pembangunan gedung yang tidak memungkinkan, dan status sebagai sekolah swasta. Kata kunci : Implementasi; Masuk; Siswa Baru

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, maka setiap siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan berbagai negara bukan hanya di Indonesia saja melainkan negara-negara lainnya, tidak hanya itu pendidikan juga mampu membuat siswa yang memiliki pribadi yang sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Pada masa-masa awal kemerdekaan, persoalan yang muncul dalam pendidikan lebih menyangkut soal keterbatasan daya tampung, jumlah kaum terdidik dari warisan colonial amat sedikit sehingga hanya sedikit pula yang mampu menjalankan peran kecerdasan. Maka tidak mengherankan bila jumlah sekolah sedikit pula dengan kualifikasi yang rendah. Dan dari jumlah sedikit itu, juga hanya diajar oleh sejumlah guru yang sedikit pula dengan kualifikasi yang rendah. Untuk mengajar SD misalnya, cukup seorang lulusan SGB (Sekolah Guru Besar), untuk mengajar SMP cukup lulusan SGA (Sekolah Guru Atas) atau setingkat SMTA sekarang.²

Sebenarnya dari zaman ke zaman yang terjadi di dunia pendidikan terus mengalami peningkatan, dari awal kemerdekaan seperti yang kita lihat bahwa pada saat itu masih sedikit jumlah kaum yang terdidik, begitu pula tenaga pendidiknyanya, dengan keadaan yang seperti itu sehingga membuat pendidikan dapat dikatakan minim pada saat itu. Tidak menutup kemungkinan orang-orang yang seharusnya

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Grafindo Telindo Perss, 2016). 2

² Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Perss, 2004), 4

memiliki skill yang bagus tidak dapat tersalurkan dengan baik. Dapat kita lihat di zaman sekarang ini masih banyak anak-anak yang putus sekolah, contohnya saja di kota Palembang sendiri masih banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena salah satunya faktor ekonomi, padahal sudah ada sekolah gratis tetapi terkadang ada faktor lain yang membuat mereka putus sekolah, mereka menganggap sekolah tidak akan menghasilkan uang. Lalu bagaimana ingin mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa kalau masih banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting. Mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai UUD 1945. Namun hingga saat ini masih belum mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya, yang menjadi kendala anak putus sekolah adalah masalah biaya, ingin membantu kedua orang tua bekerja dan lain sebagainya.

Pada dasarnya manajemen merupakan kerjasama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).³ Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan semua aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai kepenilaian yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja.

Menurut Ramayulis siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.⁴ Dari pengertian diatas bahwa siswa merupakan orang atau makhluk individu yang memiliki kepribadian yang beragam dengan ciri khas seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa itu sendiri.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.⁵ Pelaksanaan tidak lain

³ Maryono, "Istilah-Istilah Dalam Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan - - Google Books," (Qiara Media, 2018), 393.

⁴ Hairul Fauzi Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 2.

⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, "Manajemen Pendidikan," (Deepublish, 2017), 28.

merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum proses rekrutmen sangatlah penting di dalam memajukan suatu sekolah atau yayasan, banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk mempromosikan sekolah mereka supaya dapat menarik peserta didik baru yang dikehendaki. Dalam hal ini sangat penting bagi lembaga untuk merancang proses rekrutmen yang sistematis sehingga sesuai dengan prosedur yang memperhatikan fungsi perencanaan.

Dalam melakukan rekruteman, organisasi memperhatikan prinsip rekrutmen, proses rekrutmen dapat diikuti oleh semua orang (warga negara) tanpa membedakan agama, golongan, ras, dan memenuhi syarat objektif yang ditetapkan.⁶ Pada proses pelaksanaan rekrutmen sebaiknya oarng-oarang yang terlibat tidak membedakan siapa yang berhak diterima, harus sesuai kenyataan yang ada.

Proses rekrutmen merupakan proses mencari dan mengajak orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam organisasi perusahaan. Karena proses rekrutmen melibatkan banyak orang, sifat rekrutmen dikelompokkan menjadi dua, yaitu rekrutmen secara terbuka dan rekrutmen secara tertutup. Rekrutmen secara terbuka dilaksanakan secara terbuka untuk siapapun, tanpa terkecuali, sedangkan rekrutmen tertutup dilaksanakan terbatas, hanya untuk orang-orang tertentu saja sehingga pelamar yang masuk tidak banyak dengan demikian akan sulit memperoleh pelamar yang baik.⁷

Terdapat 4 tahapan proses rekrutmen yakni persiapan rekrutmen, penyebaran pengumuman penerimaan, penerimaan lamaran dan seleksi kandidat.⁸ Dapat dilihat dari proses rekrutmen tersebut pada tahap kedua penyebaran pengumuman penerimaan artinya pada tahap ini menyangkut bagaimana pelaksanaan promosi peserta didik baru, ada beberapa kendala dalam promosi ini diantaranya sekolah belum mampu menyebarluaskan informasi tentang lembaganya, contohnya saja sekolah MA Paradigma ini dalam melakukan promosi tidak dapat tersampaikan kepada masyarakat. Di dalam melakukan proses rekrutmen tentu harus adanya

⁶ Suhenda Adia Dickdick Sodikin, Djaka Permana, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 89.

⁷Didik Sodikin, Djaka Permana, 90.

⁸ Rabial Kanada Pasiska Pasiska, Mutyati Mutyati, "Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lan Tabur Kota Pagar Alam," *El-Idare* 6, no. 2 (2020): 85–96.

promosi yang meluas dan semua itu bisa dilakukan dengan cara melakukan rekrutemen terbuka karena sifat rekrutmennya diumumkan melalui media massa, sehingga semua kalangan dapat mengetahui tentang apa yang sedang mereka perlukan. Sedangkan pada rekrutmen tertutup prosesnya tidak meluas untuk banyak orang melainkan hanya orang tertentu saja sehingga dalam mencari pelamar yang sesuai dengan kriteria akan sedikit sulit, sebenarnya untuk kedua sifat tersebut bisa digunakan sesuai dengan rencana dan kebijakan dari organisasi atau lembaga itu sendiri.

Dari ovservasi penelitian pada awal bulan Januari tahun ajaran 2020/ 2021, MA Paradigma Palembang ini dalam melakukan proses pelaksanaan rekrutmen sudah cukup baik, nampaknya di dalam melakukan promosi tidak ada brosur, tidak menggunakan spanduk/Benner maupun media sosial lainnya seperti Instagram, YouTube, dan *website* sekolah. tetapi, Promosi dilakukan secara langsung melalui alumni yang menyampaikan ke wali siswa, promosi dari satu orang ke orang lainnya sehingga orang lain dapat mengetahui adanya lembaga tersebut. Sampai saat ini jumlah siswa pada MA Paradigma Palembang cukup banyak dan menjadi lembaga yang begitu diminati terutama pada lokasi sekolah berada.

Jika dilihat dari proses rekrutmen PPDB tersebut MA Paradigma ini dalam proses promosi itu sendiri belum tersampaikan kepada masyarakat karena sebagai alat bantu prosmosi seperti media sosial belum seuntuhnya dibuat contohnya yang banyak digunakan yaitu Youtube, kita lihat sekarang zaman semakin maju tentu harusnya MA Paradigma harus memiliki akun Youtube, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Tetapi disini MA Paradigma ini belum memiliki sosial medianya, hal itu membuat promosi kurang tersampaikan kepada masyarakat luas, mengingat sekarang banyak masyarakat yang menggunakan sosial media tersebut.

Dilihat dari lokasi (*Place*) MA Paradigma berada di tempat lingkungan penduduk dengan jumlah siswa sebanyak 120 orang atau 5 ruang belajar, kelas X dua kelas, XI dua kelas dan kelas XII satu kelas. Peminat (calon siswa) setiap tahun meningkat tetapi karena keterbatasan tanah, kelas dan gedung maka setiap tahun banyak menerima maksimal 60 orang atau 2 kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. pendekatan kualitatif deksriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan seacara deduktif. Penelitian kualitatif deksriptif ini bisa satu variabel dan juga lebih

dari satu variabel, penelitian ini diawali dengan adanya masalah melihat jenis informasi seperti apa yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengetahui informasi terjun ke lapangan mengenai peran komite sekolah dalam Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang.

Pembahasan

Peneliti mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan dari hasil lapangan yaitu MA Paradigma Palembang sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis, sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang.

Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisis bagaimana pelaksanaan PPDB yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu *Directing*, *Commanding*, *Motivating*, *Communicating*, dan *Coordinating*.

1. Directing

Directing atau Pengarahan merupakan kegiatan mengarahkan karyawan agar bersedia bekerja sama secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pimpinan dengan menugaskan semua anggota atau karyawan agar mengerjakan semua tugasnya dengan efektif dan efisien.¹⁰

Directing adalah memberikan pengarahannya dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Mengarahkan merupakan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan pribadi

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016): 35

¹⁰ Ahmad Fauzi Johar Arifin, *Aplikasi Excel Dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindi, 2017),10

dan kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Paradigma Palembang, semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB di MA Paradigma dilaksanakan dengan baik mulai dari pembentukan panitia sampai dengan evaluasi setelah selesai pelaksanaan. Kegiatan memberikan arahan ini dilakukan oleh ketua paniti mulai dari pembentukan panitia pelaksana, pembagian tugas dan tanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Bentuk arahan yang diberikan oleh ketua panitia kepada semua anggota yang terlibat yaitu dengan pemberian arahan dalam pelaksanaan PPDB seperti memberikan arahan untuk pembuatan jadwal piket pelaksanaan rekrutmen, formulir pendaftaran calon siswa, surat pernyataan siswa dan wali siswa.

2. *Commanding*

Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha pemimpin memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar pada tujuan yang telah ditetapkan semula.¹¹ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nazarudin selaku kepala sekolah sekaligus ketua panitia di MA Pardigma Palembang.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB di MA Paradigma sudah berjalan dengan baik. kepala sekolah membimbing para anggota dalam melakukan pekerjaan mulai dari pembagian tugas maupun memberikan saran dan intruksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing kemudian memberi saran yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dalam pelaksanaan PPDB ini semua anggota saling bekerjasama membantu satu sama lain.

3. *Motivating*

Menurut Edwin B. Flippo motivasi merupakan suatu kemampuan untuk mengarahkan anggotanya di dalam sebuah organisasi, agar para anggota bekerja supaya mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut tercapai.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi di MA Paradigma Palembang yaitu

¹¹ Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Humaniora Utama Perss, 2017), 58-59.

¹² M.Si Indri Dayana, M.Si & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Bandung: GuePedia, 2018),

dengan memberikan bentuk semangat agar mendapatkan siswa yang lebih banyak sehingga bisa memperoleh jam pelajaran yang banyak pula maka dari itu sekolah dan guru juga akan mendapatkan *income* yang baik. pemberian motivasi terhadap pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi pemimpin yaitu seorang kepala sekolah memberikan motivasi dengan mengajak semua anggota untuk berdiskusi dengan sesama, apakah ada keluhan atau masalah yang sedang dihadapi supaya mencari jalan keluar bersama. Dalam hal ini Semua anggota saling berpartisipasi dalam pelaksanaan PPDB, saling memberikan semangat dan saling tukar argumentasi mengungkapkan keluhan antar anggota. Kemudian salah satu bentuk semangat semua anggota ialah *income* yang akan diperoleh, dengan memberikan semangat agar semua anggota kreatif di dalam mencari calon siswa baru yang banyak, berdiskusi dengan sesama apabila ada keluhan atau masalah yang sedang dihadapi supaya mencari jalan keluar bersama. Semua anggota juga saling berpartisipasi dalam pelaksanaan PPDB ini dan saling tukar argumentasi mengungkapkan keluhan antar anggota. Dengan adanya motivasi akan berdampak pada *income* yang diperoleh ketika anggota mendapatkan siswa yang banyak, maka akan banyak pula jumlah jam pelajaran, sehingga mendapatkan dana BOS dan sertifikat untuk guru ketika semuanya berjalan sesuai yang diharapkan.

4. *Communicating*

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.¹³ Menurut Rogers komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga komunikasi dalam melakukan pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang harus tetap terjaga demi terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis, cara yang dapat digunakan adalah dengan bersosialisasi, menerima keluhan guru, menerima saran, memberi petunjuk, dan melakukan pendekatan melalui kepada sekolah, tanpa komunikasi yang baik

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 4.

¹⁴ Cangara. 22

berarti tidak tersampaikan pesan. Pentingnya menjaga komunikasi sangat berpengaruh pada setiap pekerjaan anggota, komunikasi yang baik bukan hanya dengan ketua panitia atau kepala sekolah saja tetapi terhadap sesama anggota sangat penting terhadap kelancaran pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang. Komunikasi dilakukan dengan bersosialisasi, menerima keluhan guru, menerima saran, memberi petunjuk, dan melakukan pendekatan melalui kepada sekolah, tanpa komunikasi yang baik berarti tidak tersampaikan pesan. Menjaga komunikasi juga sangat berpengaruh pada setiap pekerjaan anggota, komunikasi yang baik bukan hanya dengan ketua panitia atau kepala sekolah saja tetapi terhadap sesama anggota agar tercapai tujuan dalam pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang.

5. *Coordinating*

Menurut G.R Terry, koordinasi merupakan suatu usaha yang sikron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat serta mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang tepat pada sasaran yang telah direncanakan.¹⁵ Koordinasi ialah mengadakan pertemuan yang akan diberikan penjelasan-penjelasan dan bimbingan oleh pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang yakni dengan memberikan tugas-tugas tertentu, seperti tugas untuk promosi, membuat spanduk, pembagian brousur dan sebagainya kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam melakukan proses pelaksanaan PPDB, koordinasi yang dilakukan oleh ketua panitia dengan para anggota sudah dilaksanakan dengan baik, ketua panitia memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota, setiap akan melaksanakan suatu pekerjaan semua pihak harus adaya koordinasi kepada ketua panitia pelaksanaan. Semua anggota ketika akan melakukan setiap pekerjaan harus koordinasi terlebih dahulu dengan ketua panitia, seperti tugas untuk promosi, membuat spanduk, dan sebagainya.

Faktor Pendukung Pelaksanaan PPDB

1. Alumni

Berdasarkan hasil wawancara mengenai adakah alumni yang sudah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di dalam mendukung pelaksanaan PPDB ini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa alumni dalam pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang sangat

¹⁵ Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), 204

berpengaruh dalam melakukan promosi sekolah, memperkenalkan kepada masyarakat atau wali siswa baik yang berada di dalam kota ataupun luar kota. Penyampaian promosi yang dilakukan alumni menjadi salah faktor banyaknya siswa yang mendaftar ke MA Paradigma Palembang setiap tahunnya.

2. Sekolah Gratis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa sekolah gratis sangat berpengaruh dalam pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang, dengan adanya MA Paradigma Palembang ini diharapkan anak-anak yang tidak dapat melanjutkan kesekolah menengah atas dapat sekolah seperti anak-anak lainnya. Wali siswa juga sangat terbantu dalam urusan finansial. Sekolah gratis ini sudah menjadi kebijakan dari lembaga mulai dari awal berdirinya lembaga, lembaga tidak menuntuk pembayaran uang perbulan, tetapi siswa hanya membeli buku sebagai bahan belajar siswa di dalam mengikuti pembelajaran.

3. Lokasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa lokasi di MA Paradigma Palembang cukup strategis untuk siswa-siswa yang akan melanjutkan pendidikan karena di sekitar lembaga dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah untuk melakukan promosi PPDB. Lokasi ini cukup menarik banyak calon siswa baru.

4. Kualitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa di MA Paradigma Palembang memiliki guru yang cukup berkompeten pada bidangnya masing. MA Paradigma Palembang memiliki guru yang berkualitas dengan dibuktikan adanya sertifikat dan pendidikan guru. Dengan memiliki guru yang berkualitas, guru diharapkan dapat meningkatkan kelulusann, yang berkualitas juga, baik pribadi, moral, maupun pengetahuan. Sehingga siswa mampu mengikuti kompetensi yang akan membuat madrasah memiliki lulusan yang berkualitas juga, hal ini dibuktikan dengan adanya obsevasi sebelumnya.

5. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa di MA Paradigma Palembang memiliki ekstrakurikuler yang cukup baik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dengan adaya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang di luar bidang akademik sehingga akan banyak mendapatkan banyak siswa yang mendaftar di MA Paradigma Palembang.

Faktor Penghambat Pelaksanaan PPDB

1. Sekolah Alternatif

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa MA Paradigma Palembang dikatakan sekolah alternatif karena sebagian masyarakat menganggap bahwa lebih baik mendaftarkan anak mereka ke sekolah negeri daripada ke sekolah swasta, yang kemudian menjadikan MA Paradigma sebagai pilihan terakhir jika siswa gagal masuk ke sekolah negeri, sehingga membuat pelaksanaan PPDB menjadi penghambat bagi promosi sekolah.

2. Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa MA Paradigma Palembang bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan PPDB yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai. Setiap sekolah pasti sangat memerlukan sarana dan prasarana yang baik untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tentu banyak diminati oleh siswa yang akan mendaftar ke sekolah tujuan mereka. MA Paradigma Palembang masih kekurangan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Pengembangan Gedung yang Tidak Memungkinkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa MA Paradigma Palembang bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan PPDB yaitu kurangnya lokasi untuk melakukan pengembangan gedung belajar. Dengan lokasi yang dimiliki tidak luas sehingga tidak memungkinkan adanya penambahan gedung. Padahal sekolah sangat memerlukan adanya tambahan gedung belajar dan gedung-gedung lainnya guna mempermudah kegiatan belajar mengajar.

4. Status Madrasah Swasta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa MA Paradigma Palembang bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan PPDB yaitu MA Paradigma Palembang merupakan sekolah swasta, sekolah swasta dalam hal biaya menggunakan biaya sendiri bukan tergantung kepada pemerintah daerah, negara bagian atau nasional, baik itu dalam pelaksanaan PPDB maupun kebutuhan lainnya, oleh karena itu sekolah swasta menjadi faktor penghambat PPDB di MA Paradigma Palembang masyarakat juga mencari sekolah negeri terlebih dahulu untuk mendaftarkan anak-anak mereka sebelum memilih sekolah swasta.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada MA Paradigma Palembang, Peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang yaitu: a) *Directing*; b) *Commanding*; c) *Motivating*; d) *Communicating*; e) *Coordinating*. 2) Faktor Pendukung yaitu: a) Faktor Pendukung Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang yakni alumni termasuk sangat berperan penting dalam mempromosikan MA Paradigma Palembang, madrasah membutuhkan alumni untuk memperkenalkan kepada masyarakat atau wali siswa baik yang berada di dalam kota ataupun luar kota, sekolah gratis, lokasi sekolah yang strategis, kualitas guru, dan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. B) Faktor Penghambat Pelaksanaan PPDB di MA Paradigma Palembang yakni sebagai sekolah alternatif, menjadikan suatu MA Paradigma Palembang sebagai pilihan kedua jika tidak mendapatkan sekolah yang diinginkan, Sarana dan prasarana yang belum memadai, pengembangan gedung yang tidak memungkinkan dan status madrasah swasta.

Untuk kemajuan dan kebaikan bersama hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan: 1) Untuk MA Paradigma Palembang agar lebih meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan PPDB yaitu sebagai sekolah alternatif yang menjadikan MA Paradigma Palembang sebagai pilihan kedua jika tidak mendapatkan sekolah yang diinginkan, Sarana dan prasarana yang belum memadai, pengembangan gedung yang tidak memungkinkan dan status madrasah swasta. Membuat promosi yang lebih meluas agar mempermudah proses promosi dengan menggunakan teknologi yang ada, membuat akun media sosial sehingga MA Paradigma lebih dikenal, bukan hanya dalam kota bahkan sampai luar kota. 2) Untuk ketua panitia agar lebih mengkoordinasi semua anggota supaya melaksanakan tugasnya dengan baik, mengarahkan anggota untuk melakukan promosi lebih kreatif dan aktif membuat sosial media sehingga sekolah dapat dikenal secara lebih luas. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menjadi bahan referensi dan acuan serta dapat mengembangkan pengetahuannya.

Daftar Pustaka

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

- Darmaningtyas. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Perss, 2004.
- Didik Sodikin, Djaka Permana, Suhenda Adia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Indri Dayana, M.Si & Juliaster Marbun, M.Si. *Motivasi Kehidupan*. Bandung: GuePedia, 2018.
- Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad, Hairul Fauzi. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Johar Arifin, Ahmad Fauzi. *Aplikasi Excel Dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindi, 2017.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. “*Manajemen Pendidikan*.” *Deepublish*, 2017.
- Mamik. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014.
- Maryono. “*Istilah-Istilah Dalam Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan - - Google Books*.” Qiara Media, 2018.
- Pasiska Pasiska , Mutyati Mutyati, Rabial Kanada. “Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lan Tabur Kota Pagar Alam.” *El-Idare* 6, no. 2 (2020): 85–96.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: Grafindo Telindo Perss, 2016.
- Sukmadi. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora Utama Perss, 2017.

Copyright © 2022 **Journal Dirasah**: Vol.5, No.1, Februari 2022, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of **Journal Dirasah** is the property of **Journal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>